

ANALISIS BIAYA DIFERENSIAL DAN BIAYA PELUANG DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MEMBELI ATAU MEMPRODUKSI SENDIRI PADA RM. PONDOK TETERUSAN

oleh :
Indah Hariawan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado
email: hariawan_indah@yahoo.co.id

ABSTRAK

Dunia usaha dewasa ini ditandai dengan semakin ketatnya persaingan diantara perusahaan yang ada. Persaingan ini terjadi di dalam semua sektor perekonomian baik industri, perdagangan, dan jasa. Salah satu keputusan yang harus di ambil dalam perencanaan pada setiap alternatif adalah membeli atau memproduksi sendiri suatu komponen bahan baku. Biaya diferensial mempunyai hubungan dengan biaya peluang, dimana biaya diferensial adalah biaya yang timbul akibat adanya keputusan tertentu sedangkan biaya peluang adalah biaya yang dikeluarkan ketika memilih suatu keputusan. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis biaya diferensial dan biaya peluang dalam pengambilan keputusan membeli atau memproduksi sendiri pada RM.Pondok Teterusan. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil Analisis biaya diferensial menunjukkan keputusan yang tepat yang dapat diambil oleh manajemen perusahaan yaitu memproduksi sendiri karena mendapatkan laba diferensial yang lebih tinggi, dibandingkan membeli dari luar. Sedangkan dari biaya peluang membeli bahan baku dari luar lebih menguntungkan, dengan demikian memproduksi sendiri menjadi lebih mahal. Sebaiknya pimpinan RM.Pondok Teterusan memproduksi sendiri ikan dari luar karena akan lebih menguntungkan, dibandingkan dengan mengambil ikan yang dipelihara sendiri.

Kata kunci: *biaya diferensial, biaya peluang, membeli atau memproduksi sendiri*

ABSTRACT

The business world today is characterized by increasing competition among existing companies. Competition occurs in all sectors of the economy both industry, trade, and services. One of the decisions that must be taken in planning at every alternative is to buy or produce itself a component of raw materials. Differential costs are related to the opportunity cost, which is the differential costs incurred costs as a result of certain decisions while the opportunity cost is the cost incurred when choosing a decision. The purpose of this study to analyze the differential costs and opportunity costs in the decision to buy or produce their own on RM.Pondok Teterusan. The analytical method used is descriptive quantitative. Results of differential cost analysis showed that the right decisions can be taken by the management company that manufactures its own because getting a higher differential gain, compared to buying from outside. While the opportunity cost of buying raw materials from outside is more profitable, thus producing itself becomes more expensive. Should the leadership RM.Pondok Teterusan produce their own fish from the outside because it would be more advantageous, compared to taking fish that are kept alone.

Keywords: *differential cost, opportunity cost, to buy or to produce its own*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Dunia usaha dewasa ini ditandai dengan semakin ketatnya persaingan diantara perusahaan yang ada. Persaingan ini terjadi di dalam semua sektor perekonomian baik industri, perdagangan maupun jasa. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membuat perubahan ke arah kompetisi yang semakin ketat. Persaingan bisnis dalam perebutan pasar telah menuntut unit usaha untuk memiliki kelebihan dalam unit usahanya baik dari segi efisiensi, kualitas produk, teknologi dan tentu saja kualitas sumber daya manusianya.

Perusahaan pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan laba, agar mampu mempertahankan kelangsungan hidupnya serta memperluas usahanya. Analisis diferensial mengukur berapa besar pendapatan dan biaya diferensial yang terjadi jika manajemen memilih suatu alternatif. Apabila laba diferensial akibat pemilihan alternatif membeli lebih besar dari pada laba diferensial akibat pemilihan alternatif memproduksi sendiri, maka manajemen harus mengambil keputusan membeli. Dengan diharapkan laba perusahaan akan meningkat karena biaya produksi lebih rendah.

Perkembangan industri produk makanan di Indonesia terus menunjukkan peningkatan bahkan mampu bersaing dipasar nasional. Perusahaan harus berusaha mencari cara bagaimana untuk dapat menghasilkan produk dengan biaya serendah mungkin dan tentu dengan kualitas yang sebaik mungkin agar dapat meningkatkan laba perusahaan. Pihak manajemen harus mengambil keputusan yang tepat dari berbagai alternatif – alternatif yang ada untuk mencapai tujuan tersebut. Pembuatan keputusan ini harus dilakukan oleh manajemen dengan dukungan berbagai informasi yang memadai agar dapat menghasilkan keputusan yang baik untuk menghasilkan keputusan yang baik untuk menghasilkan suatu produk yang berkualitas dan dapat meningkatkan laba perusahaan.

Salah satu keputusan yang perlu di ambil dalam perencanaan pada setiap alternatif adalah membeli atau memproduksi sendiri suatu komponen bahan baku. Keputusan membuat atau memproduksi sendiri adalah keputusan manajemen menyangkut apakah sebuah komponen harus diproduksi sendiri ataukah dibeli dari pemasok lain. Karena berbagai macam alasan, sebuah perusahaan dapat memproduksi sebuah produk atau jasa lebih murah dari pada perusahaan lain (Simamora, 2012:235). Biaya diferensial mempunyai hubungan dengan biaya peluang, dimana biaya diferensial adalah biaya yang timbul akibat adanya keputusan tertentu sedangkan biaya peluang adalah biaya yang dikeluarkan ketika memilih suatu keputusan jadi dalam perusahaan apabila biaya diferensialnya mengambil keputusan memproduksi sendiri maka biaya peluang yaitu membeli dari luar bahan baku.

RM. Pondok Teterusan adalah rumah makan yang bergerak di bidang usaha kuliner, dimana dalam menjalankan aktivitas usahanya, perusahaan memerlukan bahan baku yang diperoleh dari luar perusahaan sehingga dapat dilihat dari kelancaran proses produksi dalam perusahaan, maka perusahaan harus berusaha menyediakan sesuai dengan kebutuhan.

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini untuk menganalisis biaya diferensial dan biaya peluang dalam pengambilan keputusan membeli atau memproduksi sendiri pada RM.Pondok Teterusan.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Akuntansi

Horngren dan Foster (2009:4) mendefinisikan akuntansi adalah sistem akuntansi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses data menjadi laporan, dan mengkomunikasikan hasilnya kepada para pengambil keputusan. Arfan (2009:2), akuntansi dapat di pandang sebagai suatu proses atau kegiatan yang meliputi proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, pengklasifikasian, penguraian, penggabungan, pengiktisaran dan penyajian data keuangan yang terjadi sebagai akibat dari kegiatan operasi suatu unit organisasi. Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah sebagai alat ukur yang memberikan informasi umumnya

dalam ukuran uang mengenai suatu badan ekonomi yang berguna bagi pihak-pihak intern maupun ekstern perusahaan dalam pengambilan keputusan.

Akuntansi Manajemen

Akuntansi manajemen adalah proses pengidentifikasian, pengukuran, penghimpunan, penganalisisan, penyusunan, penafsiran, dan pengkomunikasian informasi keuangan yang digunakan oleh manajemen untuk merencanakan, mengevaluasi, dan mengendalikan kegiatan usaha di dalam sebuah organisasi, serta untuk memastikan penggunaan dan akuntabilitas sumber daya yang tepat (Simamora, 2012:13). Dalam konten ini informasi keuangan meliputi semua informasi, keuangan maupun nonkeuangan, yang dibutuhkan untuk menginterpretasikan dampak peristiwa ekonomik atau konsekuensi keputusan bisnis. Arfan (2009:3) menyatakan akuntansi manajemen merupakan akuntansi yang berhubungan dengan penyediaan spesialisasi informasi internal bagi para manajer yang secara langsung bertanggung jawab dan mengendalikan operasi bisnis. (Krismiaji, 2011:1) mengatakan akuntansi manajemen adalah salah satu cabang ilmu akuntansi yang menghasilkan informasi untuk manajemen atau pihak intern perusahaan. Pengguna utama informasi akuntansi manajemen adalah para manajer, yang bertugas merencanakan kegiatan, menerapkan rencana, dan mengarahkan serta mengendalikan kegiatan organisasi tersebut atau berjalan sesuai rencana. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa akuntansi manajemen adalah proses memasok informasi yang relevan kepada manajer dan tenaga kerja, baik informasi keuangan maupun non keuangan, untuk pengambilan keputusan, pengalokasian sumber daya, dan pemantauan, pengevaluasian, dan pemberian imbalan terhadap kinerja.

Biaya

Salman (2013:20) mendefinisikan biaya adalah suatu nilai tukar, pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat. Widilestariningtyas (2012:25) menyatakan biaya adalah nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat lebih baik. Krismiaji, (2011:17) menyatakan biaya adalah kas atau ekuivalen yang dikorbankan untuk membeli barang atau jasa yang diharapkan akan memberikan manfaat bagi perusahaan saat sekarang atau untuk periode mendatang. Istilah biaya dalam akuntansi, didefinisikan sebagai pengorbanan yang dilakukan untuk mendapatkan barang atau jasa, pengorbanan mungkin diukur dalam kas, aktiva yang ditransfer, jasa yang diberikan dan lain-lain, hal ini diperkuat oleh pendapat (Witjaksono, 2006:6) mengemukakan bahwa Biaya adalah suatu pengorbanan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Akuntansi biaya adalah ilmu, dalam pengertian bahwa akuntansi biaya merupakan hal yang dapat dipelajari dan tentu saja telah memenuhi kaidah-kaidah tertentu untuk dapat diakui sebagai suatu disiplin ilmu; anatara lain logis, dan telah diterima serta dipraktekkan oleh banyak orang (Witjaksono, 2006:2).

Biaya Diferensial

Supomo (2012:103) menjelaskan pengertian Biaya Diferensial adalah sebagai berikut "Biaya diferensial adalah biaya yang berbeda dalam suatu kondisi, dibandingkan dengan kondisi – kondisi yang lain". "Biaya diferensial yaitu biaya yang berbeda – beda akibat adanya tingkat produksi yang berbeda yang mengakibatkan perbedaan biaya tetap" (Prawironegoro 2009:259). Hansen dan Mowen (2005:339) yang diterjemahkan oleh Dewi Fitriyani mengatakan pengertian biaya diferensial adalah sebagai berikut "Biaya diferensial merupakan biaya masa depan yang berbeda pada masing – masing alternatif". Jadi, dapat disimpulkan bahwa biaya diferensial didefinisikan sebagai perbedaan biaya yang timbul akibat adanya keputusan tertentu. Misalnya manajemen melakukan penambahan volume produksi manajemen memilih alternatif proses produksi. Jika biaya diferensial itu disebabkan karena adanya penambahan volume produksi maka perbedaan itu dapat disebut dengan biaya incremental (*Incremental Cost*) atau biaya marginal (*Marginal Cost*).

Biaya Kesempatan atau Biaya Peluang

Biaya peluang ini penting sebagai bahan pertimbangan bagi penggunaan sumber daya, misalnya suatu gedung milik perusahaan dapat disewakan 10 juta per tahun, bila gedung tersebut digunakan sendiri oleh perusahaan maka opportunity costnya adalah 10 juta. Darsono (2005:22) menjelaskan tentang biaya kesempatan (*opportunity cost*) yaitu manfaat yang dikorbankan pada saat memilih satu diantara beberapa alternatif kesempatan untuk memperoleh benefit laba atau keuntungan. Seiring dengan peluang/kesempatan, maka akan berpengaruh terhadap biaya pengeluaran. Biaya Pengeluaran dapat diartikan pengeluaran berupa uang tunai untuk dibayarkan selama periode tertentu. Pengeluaran dapat juga diartikan sebagai suatu nilai yang dibayarkan atau dikonsumsi.

Keputusan Membeli atau Membuat Sendiri

Keputusan membeli atau membuat sendiri dapat dibagi menjadi dua macam yaitu: a. Keputusan membeli atau membuat sendiri yang dihadapi oleh perusahaan yang sebelumnya memproduksi sendiri produknya, kemudian mempertimbangkan akan membeli produk tersebut dari pemasok luar. b. Keputusan membeli atau membuat sendiri yang dihadapi oleh perusahaan yang sebelumnya membeli produk tertentu dari pemasok luar, kemudian mempertimbangkan akan memproduksi sendiri produk tersebut”.

Penelitian Terdahulu

Rantung (2014) melakukan penelitian berjudul Penerapan biaya diferensial dalam pengambilan keputusan membeli atau memproduksi sendiri pada RM.Pangsit Tompasso. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan biaya diferensial dalam pengambilan keputusan membeli atau memproduksi sendiri. Penelitian ini dilakukan dengan metode deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan keputusan yang tepat yang dapat diambil manajemen adalah memproduksi sendiri karena mendapatkan laba diferensial lebih tinggi dibandingkan membeli dari luar. Persamaan dalam penelitian ini adalah menganalisis biaya diferensial dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan untuk membeli atau memproduksi sendiri. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu objek penelitian yang berbeda dan juga bukan hanya menganalisis biaya diferensial tetapi juga menganalisis biaya peluang atau kesempatan.

Tumbol (2014) melakukan penelitian dengan judul Analisis dengan menggunakan informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan membeli atau membuat sendiri Bakso Pasuruan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis penggunaan informasi akuntansi diferensial dalam pengambilan keputusan membeli atau membuat sendiri bakso. Penelitian dilakukan dengan metode penelitian deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan keputusan yang diambil oleh pihak Bakso Pasuruan adalah membuat sendiri bakso karena biaya yang dikeluarkan lebih kecil atau lebih hemat jika dibandingkan dengan membeli dari pemasok. Persamaan dalam penelitian ini adalah menggunakan deskriptif serta pengambilan keputusan yang sama. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu objek penelitian yang berbeda.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, yaitu metode yang menganalisis masalah dengan cara mendeskripsikannya pada data-data yang sudah ada, berupa tabel perhitungan biaya produksi untuk mengetahui perbandingan biaya produksi ikan yang dapat memberikan gambaran maupun uraian jelas mengenai analisis biaya diferensial dan biaya peluang dalam pengambilan keputusan membeli atau memproduksi sendiri ikan pada RM.Pondok Teterusan.

Jenis Data Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Kuncoro (2004:25), data berdasarkan jenis data terbagi dua,yaitu sebagai berikut :

1. Data kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematik atau statistika. Data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu data biaya produksi dalam usaha tersebut.
2. Data kualitatif yaitu data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam wawancara, analisis dokumen, atau observasi. Data kualitatif yang akan diambil seperti wawancara mengenai proses pengambilan keputusan membeli atau memproduksi sendiri

2. Sumber Data

Indrianto dan Supomo (2009:146) menyatakan bahwa sumber data penelitian terdiri atas 2, yaitu :

1. Data primer
Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara

Teknik Pengumpulan Data

Penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian Awal

Suatu penelitian dimana hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai objek penelitian sehingga dapat mengetahui dan menentukan permasalahan yang dihadapi

2. Penelitian Lapangan (Field Search)

Suatu penelitian dimana data diperoleh melalui penelitian yang langsung dilakukan pada perusahaan yang bersangkutan dimana diambil sebagian besar diperoleh dengan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a) Observasi

Metode Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke objek yang diteliti dengan mengamati apa yang menjadi sasaran dalam pengambilan data sesuai dengan apa yang diperlukan

b) Wawancara

Metode pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang terkait guna memperoleh keterangan tentang hal-hal yang menjadi objek penelitian dan mengharapkan memperoleh gambaran objek yang diteliti.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis deskriptif. Metode ini merupakan suatu metode yang bertujuan menguraikan, membandingkan, memberikan gambaran perusahaan, dan menerangkan suatu data kemudian dianalisa sehingga dapat membuat kesimpulan sesuai dengan informasi dan data yang telah ada. Penelitian ini juga menggunakan analisa Kuantitatif, dan analisis kuantitatif yang digunakan yaitu informasi akuntansi diferensial karena menghitung biaya produksi perusahaan, dengan cara membandingkan biaya produksi pada saat memproduksi sendiri ikan tersebut dengan harga ikan yang ditawarkan oleh pemasok.

Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul Analisis Biaya Diferensial dan Biaya Peluang dalam pengambilan keputusan membeli atau memproduksi sendiri pada RM. Pondok Teterusan. Dimana akan dijelaskan maksud dari penelitian yang diteliti:

1. Penelitian ini menganalisis sebuah tindakan penyelidikan terhadap suatu objek yang didalamnya terdapat beberapa aktivitas seperti penguraian dan pemrosesan
2. Biaya diferensial merupakan perbedaan biaya yang timbul akibat adanya keputusan tertentu. Misalnya manajemen melakukan penambahan volume produksi manajemen memilih alternatif proses produksi. Jika biaya diferensial itu disebabkan karena adanya penambahan volume produksi maka perbedaan itu dapat disebut dengan biaya incremental (*Incremental Cost*) atau biaya marginal (*Marginal Cost*)
3. Biaya peluang adalah manfaat yang dikorbankan pada saat memilih satu diantara beberapa alternatif kesempatan untuk memperoleh benefit laba atau keuntungan. Misalnya, suatu gedung milik perusahaan dapat disewakan 10 juta per tahun, bila gedung tersebut digunakan sendiri oleh perusahaan maka biaya peluangnya adalah 10 juta.
4. Keputusan membeli atau memproduksi sendiri merupakan suatu keadaan dimana manajemen diperhadapkan dengan pertimbangan untuk penawaran harga dari pemasok luar untuk suatu komponen produk yang berada dibawah biaya produksi sendiri komponen tersebut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian****Gambaran Umum Perusahaan**

Rumah Makan Pondok Teterusan adalah tempat makan yang sudah terkenal diberbagai daerah Manado dan sekitarnya. RM Pondok Teterusan ini dibuka sejak 01 Mei 2012 dan masih beroperasi sampai saat ini. RM.Pondok Teterusan ini berlokasi di Mapanget. Usaha rumah makan ini adalah usaha keluarga. Awalnya RM.Pondok Teterusan ini hanya menyediakan menu ikan mujair saja baik bakar maupun goreng, tetapi seiring berjalannya waktu dengan persaingan dalam dunia usaha kuliner yang semakin ketat, maka RM.Pondok Teterusan dengan kreatifitasnya menciptakan menu andalan lainnya seperti udang dan masih banyak menu andalan lagi yang dijual di RM.Pondok Teterusan ini. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari RM.Pondok Teterusan bahwa setiap harinya rumah makan ini menjual 200 kg ikan atau 600 ikan dengan harga per porsinya Rp. 30.000. Harga per porsi Rp.30.000 ini merupakan harga yang menjadi patokan perhitungan karena kebanyakan yang dijual ikan berukuran sedang. Untuk lebih memudahkan perhitungan, maka sangat diperlukan penggolongan biaya yang dapat berguna bagi RM.Pondok Teterusan dalam pengambilan keputusan membeli atau membuat sendiri. Sebelum dilakukan analisis biaya diferensial dalam pengambilan keputusan membeli atau membuat sendiri perusahaan terlebih dahulu akan menganalisis dengan menyajikan data mengenai biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead dalam produksi.

Tabel 1. Biaya Produksi Ikan Periode 2014

Biaya Produksi	Keterangan	Jumlah Unit	Harga per Unit	Total
Bahan Baku	-Bibit	216.000 ekor	Rp. 300	Rp. 64.800.000
Langsung	-Pelet	2400 kg	Rp.425.000	Rp. 1.020.000.000
Biaya Tenaga Kerja langsung				Rp. 72.000.000
Biaya Overhead Pabrik	-Penyusutan Peralatan			Rp. 2.400.000
	-Biaya Listrik			Rp. 2.400.000
	-Penyusutan Mesin			Rp. 3.600.000
TOTAL				Rp. 1.165.200.000

Sumber : Petani ikan 2014

Tabel 4.1 ini menjelaskan biaya untuk memproduksi ikan berjumlah Rp. 1.165.200.000 dimana biaya-biaya produksi tersebut berupa biaya bahan baku langsung sebesar Rp.1.084.000.000, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp. 72.000.000, dan biaya overhead pabrik sebesar Rp. 84.000.000.

Hasil Penelitian Ditinjau Dari Biaya Diferensial**Tabel 2. Perbandingan Biaya Diferensial Membeli atau Membuat Sendiri Periode 2013**

Keterangan	Membeli dari Luar	Memproduksi Sendiri
Biaya Bahan Baku Langsung		Rp. 1.084.800.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp. 72.000.000
Biaya Overhead Pabrik		Rp. 8.400.000
Harga Beli (72.000 kg x Rp. 25.000)	Rp. 1.800.000.000	
Total Biaya Diferensial	Rp. 1.800.000.000	Rp. 1.165.200.000
Penghematan Biaya		Rp. 634.800.000

Sumber : Hasil data olahan 2014

Perbandingan biaya diferensial yang telah disajikan pada tabel 4.4 di atas, diketahui bahwa ada beberapa biaya diferensial yang muncul saat perusahaan memilih alternatif untuk membuat sendiri yaitu, biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Total biaya yang akan dikeluarkan oleh pihak perusahaan jika memutuskan untuk memproduksi sendiri Ikan setiap tahunnya yaitu sejumlah Rp. 1.165.200.000. Sedangkan biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan jika memilih alternatif untuk membeli ikan dari luar yaitu sejumlah Rp. 1.800.000.000 sehingga terjadi penghematan biaya sebesar Rp. 634.800.000. Tetapi dalam kenyataannya RM.Pondok Teterusan memilih alternatif membeli dari luar karena dalam memproduksi ikan membutuhkan jangka waktu 3 bulan sehingga tidak memungkinkan rumah makan memproduksi ikan untuk kebutuhan sehari.

Hasil Penelitian Ditinjau dari Laba Diferensial

Laba differensial adalah biaya yang akan datang yang berbeda diantara berbagai macam alternatif yang mungkin dipilih. Besarnya laba differensial dihitung dari perbedaan antara laba pada alternatif tertentu dibandingkan dengan laba pada alternatif lainnya. Besarnya laba differensial dinyatakan dengan rumus : $\text{Laba Differensial} = \text{Pendapatan Differensial} - \text{Biaya Differensial}$. Pedoman untuk menentukannya ada tiga macam cara yaitu :

1. Jika alternatif keputusan mempunyai pendapatan differensial dan biaya differensial dan biaya differensial yang berbeda, maka laba differensial adalah sebesar selisih antara pendapatan differensial dengan biaya differensial.
2. Jika pendapatan pada alternatif keputusan besarnya sama, maka laba differensialnya adalah sebesar biaya differensialnya yaitu penghematan biaya antara alternatif yang satu dibandingkan dengan alternatif lainnya.
3. Biaya pada alternatif keputusan besarnya sama, maka laba differensial adalah sebesar pendapatan differensialnya yaitu perbedaan antara pendapatan pada alternatif yang satu dibandingkan dengan pendapatan pada alternatif lainnya.

Dalam pengambilan keputusan membeli atau memproduksi sendiri tersebut informasi akuntansi yang relevan adalah dengan menggunakan laba differensialnya, yaitu :

Tabel 3. Laporan Laba/Rugi Membeli atau Memproduksi Sendiri Periode 2013

Keterangan	Membeli dari Luar	Memproduksi Sendiri
Penjualan	Rp. 6.480.000.000	Rp. 6.480.000.000
Biaya Bahan Baku Langsung		Rp. 1.084.800.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung		Rp. 72.000.000
Biaya Overhead Pabrik		Rp. 8.400.000
Harga Beli (72.000 kg x Rp. 25.000)	Rp. 1.800.000.000	
Total Biaya Diferensial	Rp. 1.800.000.000	Rp. 1.165.200.000
Penjualan Biaya Diferensial	Rp.4.680.000.000	Rp. 5.314.800.000
Penghematan Biaya		Rp. 634.800.000

Sumber : Hasil Data Olahan 2014

Seluruh penjualan dengan total biaya diferensial yang didapatkan perusahaan jika membeli dari luar adalah Rp 4.680.000.000, sedangkan jika membuat sendiri sebesar Rp.5.314.800.000, sehingga mendapatkan laba differensial sebesar Rp 634.800.000. Berdasarkan analisis biaya differensial dapat diputuskan bahwa perusahaan lebih baik membuat sendiri karena mendapatkan selisih laba yang lebih tinggi dibandingkan membeli dari luar yaitu sebesar Rp 634.800.000.

Pengaruh Biaya Peluang

Jika Rm.Pondok Teterusan membeli Ikan dari luar , maka sebagian fasilitas menganggur seperti telaga, selama menganggur terdapat peluang untuk disewakan kepada pihak lain sebesar Rp. 750.000.000. Dengan asumsi ini berarti akan terjadi biaya peluang sebesar Rp. 750.000.000 sehingga biaya untuk memproduksi sendiri menjadi :

Total Biaya produksi sendiri	Rp. 1.165.200.000
Biaya Peluang	Rp. 750.000.000

Total Biaya diperhitungkan Rp. 1.915.200.000

Jika dibandingkan dengan biaya membeli dari luar sebesar Rp. 1.800.000.000 maka memproduksi sendiri menduduki posisi lebih mahal sehingga pada posisi ini keputusan akan beralih menjadi membeli dari luar.

Pembahasan

Hasil analisis biaya diferensial pada RM.Pondok Teterusan menyimpulkan bahwa tujuan utama rumah makan ini adalah untuk meningkatkan laba. Untuk mencapai tujuan tersebut maka manajer harus bisa mengambil keputusan yang tepat guna meningkatkan laba perusahaan. Berdasarkan penelitian di atas bila ditinjau dari biaya diferensial adalah sebaiknya RM.Pondok Teterusan memilih alternatif memproduksi ikan sendiri dari pada membeli dari luar karena dengan memproduksi ikan sendiri terjadi penghematan biaya yang cukup besar sehingga bisa lebih menguntungkan usaha RM.Pondok Teterusan. Sedangkan bila ditinjau dari laba diferensial adalah sebaiknya RM.Pondok Teterusan memproduksi sendiri ikan karena mendapatkan selisih laba yang tinggi dibandingkan membeli dari luar ikan agar supaya menguntungkan perusahaan. Terdapat pengaruh biaya peluang yang muncul jika RM.Pondok Teterusan menyewakan lahan telaga mereka. Jika RM.Pondok Teterusan menyewakan telaga mereka maka memproduksi sendiri menduduki posisi lebih mahal sehingga pada posisi ini keputusan akan beralih menjadi membeli dari luar.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rantung (2014), menunjukkan pengambilan keputusan memproduksi sendiri lebih tepat dibandingkan membeli dari luar. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Tumbol (2014), dari hasil penelitian menunjukkan keputusan memproduksi sendiri yang lebih menguntungkan karena dapat menghemat biaya.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah: Analisis Biaya diferensial dan Biaya peluang sangat bermanfaat bagi RM.Pondok Teterusan dalam pengambilan keputusan. Dan keputusan yang lebih baik diambil oleh pihak RM.Pondok Teterusan adalah memproduksi Sendiri karena biaya yang dikeluarkan lebih hemat jika dibandingkan dengan membeli ikan dari luar. Tetapi ada juga biaya peluang yang muncul jika RM.Pondok Teterusan menyewakan lahan telaga mereka, Jika RM.Pondok Teterusan menyewakan telaga mereka maka memproduksi sendiri menduduki posisi lebih mahal sehingga pada posisi ini keputusan akan beralih menjadi membeli dari luar.

Saran

Saran yang dapat berikan sebagai bahan pertimbangan perusahaan yaitu: Sebaiknya RM.Pondok Teterusan memproduksi sendiri bahan baku ikan mengingat biaya yang dikeluarkan lebih rendah dari pada membeli dari luar karena dapat melakukan penghematan biaya dan juga lebih menguntungkan. Tetapi juga, kalau ada orang yang ingin menyewa lahan telaga sebaiknya disewakan karena dengan disewakan telaga maka RM.Pondok Teterusan tidak akan membayar tenaga kerja untuk mengurus ikan atau biaya memproduksi sendiri tidak ada karena dari hasil sewa tersebut RM.Pondok Teterusan bisa membeli ikan dari luar.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfan, ikhsan. 2009. *Pengantar Praktis Akuntansi*. Edisi pertama. Graha ilmu, Yogyakarta.
- Hansen, Don R, Dan Maryanne, Mowen. 2005. *Akuntansi Manajemen*. Jilid 1. Edisi ke empat. Erlangga, Jakarta.
- Horngren, Dan George, Foster, 2009. *Akuntansi Biaya dengan Penekanan Manajerial* Jilid 1. Edisi keduabelas. Erlangga, Jakarta.
- Indriantoro, Nur. 2012. *Metodologi Penelitian Bisnis, Untuk Akuntansi dan Manajemen*.BPFE, Yogyakarta.
- Krismiaji, Aryani. 2011. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Kedua. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Kuncoro, Mudrajad. 2004. *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*. Erlangga, Jakarta
- Rantung, Dewinta, 2014. Penerapan Biaya Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Membeli Atau Memproduksi Sendiri Pada Rm. Pangsit Tompasso. *Jurnal EMBA* ISSN 2303-1174 Vol.2 <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/viewFile/5067/4585>. Diakses 3 September 2014. Hal 030-037.
- Prawironegoro, Darsono, 2009. *Akuntansi Manajemen*. Jilid 1. Edisi ke empat. Erlangga, Jakarta
- Salman, Kautsar.2013. *Akuntansi Biaya*, Cetakan Pertama. Akademia Permata, Jakarta.
- Simamora, Henry. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Edisi III. Star Gate Publisher. Duri, Riau.
- Supomo, Bambang. 2012. *Akuntansi Manajemen Suatu Sudut Pandan*. Penerbit: BPFE, Yogyakarta.
- Widilestariningtyas, Ony. 2012. *Akuntansi Biaya*. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Witjaksono, Armanto. 2006. *Akuntansi Biaya*. edisi pertama. cetakan pertama. Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Tumbol, Wanda, 2014. *Analisis Dengan Menggunakan Informasi Akuntansi Diferensial Dalam Pengambilan Keputusan Membeli Atau Membuat Sendiri Bakso Pada Bakso Pasuruan* . *Jurnal EMBA* ISSN 2303-1174 Vol. 2, <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/viewFile/.../4333>. Diakses 7 Juli 2014. Hal1440-1447.